

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan kejuruan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Program Double Track hadir sebagai solusi inovatif dalam mempersiapkan siswa tidak hanya untuk bekerja di industri tetapi juga memiliki kemampuan berwirausaha. Hal ini menjadi penting mengingat tingkat pengangguran terbuka lulusan SMA masih cukup tinggi, yaitu 8,49% pada tahun 2023. Kondisi ini mendorong perlunya strategi komprehensif untuk meningkatkan minat dan kemampuan entrepreneur siswa sebagai salah satu solusi menghadapi tantangan ketenagakerjaan.

Berdasarkan data tahun 2018, terdapat 172.063 lulusan SMA. Namun, sebanyak 116.722 lulusan atau 67,87% tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 55.341 lulusan atau 32,16% melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi¹. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan SMA memilih untuk tidak meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka perlu dibekali dengan keterampilan guna bersaing di dunia kerja. Faktor ekonomi menjadi salah

¹ Dinas Pendidikan Jawa Timur, 2018

satu penyebab utama mengapa banyak tamatan SMA tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Berdasarkan data perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, kontribusinya mencapai 15,0% terhadap PDRB, menempatkannya sebagai yang kedua terbesar setelah DKI Jakarta. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk turut mempengaruhi tingkat pengangguran, karena peningkatan jumlah masyarakat secara otomatis menambah jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja².

Dalam bidang pendidikan, kebijakan sangat diperlukan sebagai respons terhadap permasalahan mendesak, dan kebijakan tersebut dibuat berdasarkan aspirasi masyarakat serta kondisi yang ada. Salah satu langkah yang diambil untuk mengatasi isu ini adalah melalui Pergub Jatim, di mana Pemprov Jatim bekerja sama dengan Dinas Pendidikan mengembangkan program pelatihan untuk siswa SMA, terutama bagi sekolah-sekolah di daerah pinggiran yang mayoritas siswanya tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena kendala ekonomi. Selanjutnya, sebagai solusi inovatif, diperkenalkan pula Program Double Track yang termaktub dalam Pergub Jatim.

Program double track merupakan inisiatif yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track pada SMA di

² “Muminin, Hidayat R “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015,” Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 3. 2017 Hal 375.”

wilayah tersebut. Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan pembangunan sumber daya manusia di Jawa Timur dengan memberikan bekal keahlian melalui pendekatan pendampingan kepada siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, sambil memanfaatkan kearifan lokal.

Menurut Dinas Pendidikan Jawa Timur, implementasi kebijakan program pendidikan double track menjamin pencapaian misi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini difokuskan pada wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), wilayah dengan perekonomian yang mayoritas rendah, serta sasaran lulusan dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Dengan adanya kebijakan tersebut, peserta didik diharapkan memperoleh tambahan keahlian serta sertifikat kompetensi, sehingga mereka siap untuk bekerja dan memulai usaha.

SMAN 1 Gondang Wetan di Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang mengadopsi inovasi pendidikan melalui program double track, sebuah program unggulan yang menjadi percontohan di wilayah Jawa Timur. Istilah "double track" merujuk pada penyelenggaraan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keahlian kewirausahaan. Di SMAN 1 Gondang Wetan, program ini mulai diterapkan pada tahun kedua setelah terbitnya Pergub Jatim Nomor 139 Tahun 2018, yaitu pada tahun 2019. Program keterampilan di sekolah ini berkembang pesat dan menarik minat banyak siswa, contohnya adalah program tata boga dan fotografi. Latar belakang pelaksanaan program double track adalah untuk memberikan

kesempatan kepada peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mengingat hanya sekitar 40% yang dapat melanjutkan, sedangkan 60% sisanya berisiko putus sekolah.

Perkembangan teknologi dan perubahan pasar kerja yang cepat menuntut lulusan SMA untuk memiliki fleksibilitas dalam berkarir. Program Double Track memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dua jalur kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi vokasi sesuai jurusan dan kompetensi kewirausahaan. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kewirausahaan.

Rendahnya minat entrepreneur di kalangan siswa SMA dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman tentang peluang wirausaha, minimnya pengalaman praktis, dan keterbatasan akses terhadap modal.³ Selain itu, mindset yang berorientasi pada mencari kerja masih sangat kuat di kalangan siswa dan orang tua. Padahal, kewirausahaan memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Upaya peningkatan minat entrepreneur siswa dalam program Double Track memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pengembangan kurikulum yang berbasis project-based learning, dimana siswa dilibatkan dalam proyek-proyek

³ Suherman, E. (2023). Desain Pembelajaran Kewirausahaan di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 15(2), 45-60

wirusaha nyata.⁴ Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola usaha, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Kolaborasi dengan dunia usaha juga menjadi komponen penting dalam strategi ini. Kemitraan dengan pelaku usaha sukses dapat memberikan inspirasi dan mentoring bagi siswa.⁵ Program magang di UMKM atau start-up dapat memberikan wawasan praktis tentang pengelolaan usaha dan membangun jaringan bisnis. Pengalaman ini sangat berharga dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk memulai usaha sendiri.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan juga perlu ditingkatkan. Era digital membuka peluang baru dalam berwirausaha, seperti e-commerce dan digital marketing.⁶ Siswa perlu dibekali dengan keterampilan digital yang relevan untuk dapat memanfaatkan peluang ini secara optimal.

Tidak kalah penting adalah pemberian dukungan dalam bentuk akses terhadap modal dan pendampingan usaha. Kerjasama dengan lembaga keuangan dan inkubator bisnis dapat memfasilitasi siswa dalam

⁴ Wijaya, A. (2024). Project-Based Learning dalam Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Andi Offset

⁵ Rahman, F. (2023). Kemitraan Dunia Usaha dalam Pendidikan Vokasi. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 12-25

⁶ Pratama, H. (2023). Digital Entrepreneurship di Era Revolusi Industri 4.0. Jakarta: Gramedia.

mengembangkan ide usaha mereka.⁷ Program kompetisi business plan dan seed funding dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk mulai mewujudkan ide bisnis mereka.

Evaluasi dan monitoring berkelanjutan terhadap program entrepreneurship juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya. Indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari jumlah siswa yang memulai usaha, tetapi juga dari perkembangan mindset dan keterampilan wirausaha mereka.⁸

Program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa melalui pendidikan kewirausahaan yang efektif dan pengembangan soft skills. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, serta untuk bersaing dengan lulusan sekolah kejuruan yang mendominasi pasar tenaga kerja .

Keunikan strategi dalam program ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan pengembangan keterampilan praktis melalui program Double Track. Program ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam kewirausahaan .

Selain itu, program ini juga memanfaatkan kemajuan teknologi dan semangat

⁷ Kusuma, D. (2024). Akses Permodalan untuk Wirausaha Muda. *Economic Review*, 12(3), 78-92.

⁸ Nurhalim, M. (2023). Evaluasi Program Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(4), 112-125

siswa sebagai faktor pendukung utama, meskipun masih terdapat kendala dalam hal fasilitas dan infrastruktur .

Pendidikan kewirausahaan dalam program ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya pelatihan keterampilan yang dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha . Program ini juga mengadopsi konsep kewirausahaan Islam yang menekankan pada kejujuran dan kerja keras, serta menghindari praktik bisnis yang tidak etis, yang memberikan dimensi moral dan spiritual dalam pendidikan kewirausahaan .

Pada ajang SMA AWARD 2024, SMAN 1 Gondangwetan meraih predikat "SMA Double Track Terbaik", sebuah penghargaan yang mengakui keunggulan program ini dalam mengembangkan potensi kewirausahaan siswa. Penghargaan ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan pendidikan yang holistik dan terintegrasi mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia usaha.

Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi penulis untuk menggali strategi-strategi dalam meningkatkan minat entrepreneur untuk diadopsi sekolah lain . SMAN 1 Gondangwetan terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas Program Double Track, dengan harapan dapat mencetak lebih banyak wirausahawan muda yang mampu berkontribusi positif bagi perekonomian lokal dan nasional.

Strategi peningkatan minat entrepreneur siswa dalam program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan berfokus pada kesenjangan antara kondisi ideal dan realita yang ada. Program Double Track yang menggabungkan pendidikan formal dengan kewirausahaan seharusnya mampu menciptakan lulusan yang memiliki jiwa entrepreneur. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan kendala seperti rendahnya motivasi siswa, kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan, dan terbatasnya pengalaman praktik bisnis. Meskipun beberapa penelitian telah membahas program Double Track, belum ada kajian komprehensif yang memfokuskan pada strategi konkret untuk meningkatkan minat entrepreneur siswa di SMAN 1 Gondangwetan. Diperlukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi pendekatan efektif dalam membangun motivasi, mengembangkan keterampilan bisnis, dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan siswa.

Penelitian tentang strategi peningkatan minat entrepreneur dan kemandirian siswa dalam program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan masih memiliki beberapa celah yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Program Double Track yang menggabungkan pendidikan formal dengan keterampilan kewirausahaan memang menjadi terobosan penting dalam sistem pendidikan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan kajian lanjutan.

Pertama, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman hubungan antara minat entrepreneur dengan tingkat kemandirian siswa. Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel tersebut, belum ada studi komprehensif yang menganalisis bagaimana program Double Track secara spesifik dapat mempengaruhi kedua aspek ini secara bersamaan di SMAN 1 Gondangwetan.

Kedua, Aspek metodologi pembelajaran kewirausahaan dalam program Double Track juga masih memerlukan kajian lebih mendalam. Meskipun telah ada upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran teoretis dengan praktik langsung, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam konteks sekolah menengah atas, terutama di SMAN 1 Gondangwetan. Diperlukan studi yang dapat mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah.

Ketiga, peran guru dan stakeholder dalam implementasi program Double Track masih belum dieksplorasi secara menyeluruh. Kompetensi guru dalam membimbing siswa menuju kemandirian dan jiwa entrepreneur perlu dikaji lebih lanjut, termasuk strategi pengembangan kapasitas guru dalam menjalankan program ini. Keterlibatan stakeholder eksternal seperti pelaku usaha dan komunitas entrepreneur lokal juga perlu diteliti lebih lanjut untuk memaksimalkan efektivitas program.

Keempat, aspek evaluasi program Double Track juga masih memerlukan penelitian . Belum ada instrumen pengukuran yang terstandarisasi untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan minat entrepreneur dan kemandirian siswa. Pengembangan indikator keberhasilan yang valid dan reliabel menjadi penting untuk memastikan efektivitas program dan perbaikan berkelanjutan.

Kelima, faktor sosial-budaya yang mempengaruhi implementasi program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan juga belum banyak diteliti. Pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai lokal dan kondisi sosial ekonomi masyarakat mempengaruhi minat entrepreneur dan kemandirian siswa dapat memberikan wawasan berharga dalam pengembangan strategi yang lebih kontekstual.

Secara keseluruhan, strategi unik dalam program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan masih perlu melakukan penelitian lebih lanjut melalui pendekatan pendidikan kewirausahaan yang lebih komprehensif dan praksis

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana metodologi pembelajaran Double Track di SMAN 1 Gondangwetan?

2. Bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa dalam program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran program double track di SMAN 1 Gondangwetan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis metodologi yang diterapkan dalam pembelajaran Double Track di SMAN 1 Gondangwetan.
2. Menganalisis Bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa dalam program Double Track di SMAN 1 Gondangwetan
3. Menganalisis evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan minat interpreneurship dan kemandirian siswa dalam program double track di SMAN 1 Gondangwetan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kewirausahaan dan pendidikan kejuruan
 - b. Memperkaya literatur tentang efektivitas program Double Track dalam mempersiapkan siswa menjadi wirausahawan

- c. Menghasilkan model dan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif untuk siswa SMA

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah:

- 1) Mendapatkan masukan untuk penyempurnaan program Double Track
- 2) Memperoleh strategi konkret untuk meningkatkan minat wirausaha siswa
- 3) Dapat mengoptimalkan program kewirausahaan yang sudah ada

b. Bagi Guru:

- 1) Memperoleh panduan praktis dalam membimbing siswa mengembangkan jiwa wirausaha
- 2) Mendapatkan referensi metode pembelajaran kewirausahaan yang efektif
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pengajaran kewirausahaan

c. Bagi Siswa:

- 1) Mendapatkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih terarah dan sistematis
- 2) Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam berwirausaha
- 3) Memperoleh bekal keterampilan wirausaha yang lebih aplikatif

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

Berikut beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang Entrepreneur dan Kemandirian Siswa terhadap Program Double Track.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Nanda Septian pada tahun 2024 dengan judul “Manajemen Program Double Track dalam Menumbuhkan Keterampilan Entrepreneurship Siswa di SMAN 1 Wungu”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis (1) perencanaan program double track dalam menumbuhkembangkan keterampilan entrepreneurship siswa di SMAN 1 Wungu; (2) pelaksanaan program double track dalam menumbuhkembangkan keterampilan entrepreneurship siswa di SMAN 1 Wungu; dan (3) evaluasi program double track dalam menumbuhkembangkan keterampilan entrepreneurship siswa di SMAN 1 Wungu. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada strategi peningkatan minat entrepreneurship siswa SMAN 1 Gondangwetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa narasi dan gambar yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan program double track di SMAN 1 Wungu dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyusunan proposal atau pengajuan surat permohonan kepada ITS dan pemetaan siswa melalui penyebaran angket, sebagai respons terhadap tingginya jumlah lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler dengan melibatkan kepala sekolah, tim double track, guru, dan siswa melalui kerja sama dengan DUDI. Pelaksanaan program diawali dengan pendataan siswa hingga seleksi melalui tes wawancara, kemudian diikuti dengan pelatihan di bidang desain grafis, pengolahan pastry bakery, serta keterampilan kewirausahaan. Evaluasi program dilakukan secara formatif melalui rapat koordinasi rutin setiap triwulan yang dihadiri oleh seluruh tim double track di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amziroh pada tahun 2023 dengan judul **“Manajemen program double track tata boga sebagai upaya mencetak lulusan entrepreneur : Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Pasuruan”** Bertujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi dan evaluasi program double track tata boga sebagai upaya double track mencetak lulusan entrepreneur di SMAN 1 Gondangwetanyang berjalan dengan tepat dan terstruktur serta terus memperoleh prestasi yang gemilang melalui keterampilan yang dimiliki

oleh peserta didik. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada strategi meningkatkan minat entrepreneurship dan kemandirian siswa SMAN 1 Gondangwetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data lapangan, analisis data, dan pengujian keabsahan data untuk mengonfirmasi hasil yang diperoleh. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa kesimpulan, yakni: (1) Perencanaan program double track tata boga mencakup pengambilan keputusan kebijakan dan analisis kebutuhan program, (2) Implementasi program melibatkan proses seleksi peserta didik untuk program double track tata boga, serta (3) Evaluasi program dilakukan melalui rapat evaluasi pengelola dan uji keterampilan bagi peserta program tata boga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qosim pada tahun 2021 dengan judul “Peran pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri (studi di pondok pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo). Bertujuan untuk mengetahui usaha pondok pesantren Hudatul Muna dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dan bagaimana penerapannya melalui unit usaha pondok. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada meningkatkan minat entrepreneurship dan mandiri siswa SMAN 1 Gondangwetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Hudatul Muna Ponorogo memiliki beragam bakat dan keterampilan, serta terlibat dalam berbagai unit usaha yang dikelola pesantren. Namun, manajemen usaha tersebut belum terstruktur dengan

baik, sehingga pesantren belum optimal dalam mengembangkan mental dan keterampilan kewirausahaan santri, yang terlihat dari peran mereka yang masih terbatas hanya sebagai asisten pekerjaan kiai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Luthfia Mahiroh pada tahun 2024 dengan judul “Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Life Skill Peserta Didik Di SMAN 1 Jenangan Ponorogo” penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan menganalisis: (1) perencanaan program Double Track dalam meningkatkan life skill peserta didik; (2) pelaksanaan program Double Track dalam meningkatkan life skill peserta didik; dan (3) evaluasi program Double Track dalam meningkatkan life skill peserta didik. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada strategi meningkatkan minat entrepreneurship dan mandiri siswa SMAN 1 Gondangwetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program Double Track di SMAN 1 Jenangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu yang pertama tahap pengambilan kebijakan pelaksanaan program Double Track di sekolah yang dilatarbelakangi oleh banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan kuliah. Lalu tahap kedua yaitu pengajuan proposal pendaftaran kepada penyelenggara. (2) Pelaksanaan program Double

Track di SMAN 1 Jenangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama sosialisasi oleh Kepala Sekolah dan trainer kepada peserta program terkait pelaksanaan program yang akan dijalankan. Tahap kedua yaitu koordinasi pembentukan kelompok usaha siswa (KUS) oleh masing-masing trainer. Tahap terakhir yaitu pelatihan program keterampilan. (3) Evaluasi program Double Track di SMAN 1 Jenangan dilakukan dengan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi kepada tim pelaksana Double Track sekolah dan evaluasi kepada peserta program Double Track. Evaluasi dan monitoring tim Double Track sekolah dilakukan secara daring melalui zoom meeting. Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta setelah mengikuti program Double Track dilakukan dengan tiga jenis ujian, yaitu ujian tulis, ujian praktik, dan membuat portofolio.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Dwi Yuningsih pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program Double Track dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Sambit Ponorogo). Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis strategi penerapan program double track di SMAN 1 Sambit Ponorogo. 2) Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program double track serta, 3) menganalisis implikasi penerapan program double track dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Sedang peneliti lebih berfokus pada strategi peningkatan minat entrepreneurship dan mandiri siswa SMAN 1 Gondangwetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi

kasus, di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati fenomena sesuai dengan rumusan masalah, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis yang meliputi pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data; keabsahan data ditegaskan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan program double track di SMAN 1 Sambit untuk meningkatkan minat wirausaha siswa terdiri dari: (1) pemetaan siswa melalui seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, (2) pengembangan program melalui pelatihan yang mencakup materi dan praktik sesuai bidang masing-masing serta pemberian reward pada siswa yang aktif, dengan dukungan kerja sama dengan DUDI untuk pembelajaran langsung dari pelaku usaha dan industri, dan (3) pelaksanaan uji kompetensi sebagai syarat perolehan sertifikat dan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat faktor pendukung seperti guru yang terampil, sarana prasarana yang memadai, pemasaran melalui media sosial, kerja sama dengan DUDI, serta pembiayaan yang lancar, namun program ini juga menghadapi hambatan berupa pandemi COVID-19. Program double track ini terbukti efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha, terlihat dari antusiasme siswa, ketertarikan untuk membuka usaha, serta lulusan yang telah memulai usaha berkat ilmu yang diperoleh.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Andika Nanda Septian pada tahun 2024	Manajemen Program Double Track dalam Menumbuhkan Keterampilan Entrepreneurship Siswa di SMAN 1 Wangu	Topik Pembahasan menumbuhkembangkan keterampilan entrepreneurship melalui program double track	Fokus Penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian	
2	Amziroh pada tahun 2023	Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur: Studi kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Pasuruan	Topik pembahasan mengetahui perencanaan, implementasi dan evaluasi program double track tata boga sebagai upaya double track mencetak lulusan entrepreneur	Fokus Penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian.	
3	Ahmad Qosim pada tahun 2021	Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)	Topik pembahasan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dan bagaimana penerapannya melalui unit usaha pondok	Fokus Penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian	
4	Arina Luthfia Mahiroh	Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Life Skill Peserta	topik pembahasan perencanaan program Double Track dalam	Fokus Penelitian, subjek penelitian lokasi	

	pada tahun 2024	Didik Di SMAN 1 Jenangan Ponorogo	meningkatkan life skill peserta didik; dan pelaksanaan program Double Track dalam meningkatkan life skill peserta didik	penelitian	Strategi meningkatkan minat enterpreuner dan kemandirian siswa SMAN 1 Gondang wetan
5	Winda Dwi Yuningsih pada tahun 2022	Implementasi Program Double Track dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Sambit Ponorogo)	Topik pembahasan menganalisis strategi penerapan program double track di SMAN 1 Sambit Ponorogo	Fokus Penelitian, subjek penelitian lokasi penelitian	

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam mengembangkan dan meningkatkan minat kewirausahaan (entrepreneurship) di kalangan siswa yang mengikuti program Double Track.

2. Minat Entrepreneur

kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang untuk tertarik, termotivasi, dan terdorong untuk melakukan aktivitas kewirausahaan, seperti menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha sendiri dengan tujuan memperoleh keuntungan serta menciptakan nilai tambah.

Minat entrepreneur sering dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan, dan bisa dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, pengalaman, maupun role model.

3. Program Double Track

Program Double Track sendiri merupakan program pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan dua jalur kompetensi secara bersamaan - dalam hal ini kompetensi akademik regular dan kompetensi kewirausahaan.